
GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DAN VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA KRAMPAKAN

Yasinta Dewi Saputri^{1*}, Hermawati²
^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta
yasintadewi06@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan protokol kesehatan di Provinsi Jawa Tengah baru mencapai 11.02 % kelurahan dari seluruh kelurahan yang ada. Pelanggaran protokol kesehatan di Kabupaten Sukoharjo sampai saat ini mencapai 9.769 pelanggaran. Di Desa Krampakan sebanyak 198 atau 75 % warga yang berusia > 12 tahun sudah mendapatkan vaksinasi covid-19. Tujuan penelitian mengetahui gambaran tingkat kepatuhan protokol kesehatan dan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Krampakan.

Metode penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan *Non Probability Sampling* dengan sampel sistematis, dengan jumlah sampel penelitian 71 orang responden.

Hasil uji univariat membuktikan bahwa tingkat kepatuhan protokol kesehatan dalam kategori patuh sebanyak 43 responden (65.2%) dan dalam kategori tidak patuh sebanyak 23 responden (34.8%). Sedangkan untuk tingkat kepatuhan vaksinasi covid-19 dalam kategori patuh sebanyak 50 responden (75.8%) dan dalam kategori tidak patuh sebanyak 16 responden (24.2%).

Kesimpulan tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Krampakan dalam kategori patuh. Tingkat kepatuhan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Krampakan pada kategori patuh.

Kata kunci: kepatuhan, protokol kesehatan, vaksinasi covid-19

Abstract

Compliance with health protocols in the Province of Central Java has only reached 11.02 % of villages from all existing villages. Health protocol violations in Sukoharjo district to date have reached 9.769 violations. In Krampakan Village as many as 198 or 75 % of residents aged >12 years have received the covid-19 vaccination. Objectives Know the description of the level of compliance with health protocols and covid-19 vaccinations in the community in Krampakan Village.

Method Descriptive research with quantitative methods sampling using purposive sampling technique with Non-Probability Sampling with a systematic sample, with a total sample of 71 respondents.

The result of the univariate test prove that the level of compliance with health protocols in the obedient category is 43 respondents (65.2%) and in the non-compliant category as many as 23 respondents (34.8%). While for the level of compliance with the covid-19 vaccination in the obedient category as many as 50 respondents (75.8%) and in the non-compliant category as many as 16 respondents (24.2%).

Conclusion the level of compliance with health protocols in the community in Krampakan Village is in the obedient category. The level of compliance with the covid-19 vaccination in the community in Krampakan Village is in the obedient category.

Keywords: *covid-19 vaccination, health protokol, obedience*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus. Penyakit ini sebelumnya belum dikenal, hingga untuk pertama kali wabah ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Saat ini covid-19 menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2021). Berdasarkan data saat ini jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 secara global mencapai 383 juta, dengan kasus meninggal dunia mencapai 5.6 juta. Amerika Serikat saat ini menjadi negara peringkat satu dengan kasus terkonfirmasi covid-19 paling banyak di dunia yaitu mencapai 74 juta kasus, kemudian peringkat ke dua yaitu negara India dengan kasus terkonfirmasi covid-19 sebanyak 41 juta kasus (WHO, 2022).

Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus covid-19 pertama di Indonesia pada tahun 2020 (Warsilah, dkk., 2020). Hingga ditemukannya kasus meninggal karena virus corona untuk pertama kalinya. Diakhir tahun 2021 terdapat jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 di Indonesia mencapai 4.2 juta, dengan total pasien sembuh sebanyak 4.1 juta, dengan total meninggal dunia mencapai 144.071 ribu dan jumlah kasus aktif covid-19 saat ini mencapai 4.614 ribu (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah kasus terkonfirmasi aktif covid-19 di Provinsi Jawa Tengah diakhir tahun 2021 mencapai 977 kasus, dengan total angka kesembuhan mencapai 453.391 kasus dan angka kematian mencapai 32.522 kasus. Kasus terkonfirmasi covid-19 di Kabupaten Sukoharjo sampai akhir tahun 2021 mencapai 14.964 kasus, dengan jumlah kasus aktif sebanyak 18 kasus, jumlah terkonfirmasi sembuh sebanyak 13.391 kasus dan 1.555 terkonfirmasi meninggal dunia (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Kasus aktif covid-19 di Sukoharjo saat ini sebanyak 26 kasus, peningkatan jumlah kasus aktif terjadi saat pemerintah mewajibkan vaksinasi covid-19 bagi masyarakat (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022). Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ketua Rukun Tetangga (RT) Desa Krampakan RT 03/RW 03 Kelurahan Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, dari tahun 2020 sampai dengan akhir tahun 2021, jumlah terkonfirmasi sebanyak 12 kasus dengan angka kesembuhan sebanyak 11 kasus dan 1 kasus meninggal dunia. Untuk mengendalikan kenaikan kasus terkonfirmasi covid-19 maka perlu dilakukan berbagai pencegahan, seperti diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk percepatan penanganan covid-19, pembatasan kegiatan bertujuan untuk mencegah penyebaran covid-19 (Peraturan Kementrian Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020). Selain itu pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kenaikan kasus covid-19 yaitu dengan program vaksinasi covid-19.

Vaksin untuk menangani penyebaran virus covid-19 saat ini sudah ditemukan, dan program vaksinasi massal pertama dimulai pada awal Desember 2020 (WHO, 2021). Dengan adanya program vaksinasi ini dapat mengurangi penularan covid-19, dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat virus covid-19. Program vaksinasi sendiri memiliki tujuan untuk mencapai kekebalan imun di kelompok masyarakat sehingga masyarakat tetap produktif (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Jumlah yang sudah mendapatkan vaksin covid-19 secara global saat ini mencapai 10 miliar dosis (WHO, 2022).

Pemerintah di Indonesia menargetkan sasaran vaksin sebanyak 208 juta vaksin covid-19. Sedangkan pada akhir Desember 2021, di Indonesia untuk jumlah yang sudah mendapatkan vaksin dosis ke 1 sebanyak 159 juta, jumlah yang sudah mendapatkan vaksin dosis ke 2 sebanyak 112 juta dan jumlah yang sudah mendapatkan vaksin dosis ke 3 sebanyak 1.9 juta. Sebanyak 17 juta masyarakat di Jawa Tengah sudah mendapat vaksin dosis 1 dan 2. Dan sebanyak 543.964 masyarakat di Kabupaten Sukoharjo sudah mendapatkan vaksin dosis 1 dan dosis 2 (Kemenkes RI, 2021). Data yang didapatkan dari Ketua RT Desa Krampakan pada bulan Oktober 2021, sebanyak 198 atau 75% warga yang berusia >12 tahun sudah mendapatkan vaksinasi covid-19.

Angka vaksinasi di Indonesia saat ini sudah tinggi dan hampir mencapai target, hal tersebut membuat banyak masyarakat menganggap bahwa jika sudah di vaksin maka akan cukup kebal untuk tidak terkena covid-19 tanpa patuh menerapkan protokol kesehatan (Abo dan Smith, 2020). Menanggapi adanya peningkatan jumlah kasus covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah bertambahnya jumlah kasus yaitu dengan protokol kesehatan penanganan covid-19 (Budi, dkk., 2021). Penggunaan masker merupakan salah satu dari protokol kesehatan untuk menangani covid-19, karena dengan memakai masker secara tepat dapat mengendalikan penyebaran covid-19 yang dapat menyerang saluran pernafasan. Dampak bila tidak patuh menggunakan masker yaitu seseorang menjadi lebih mudah tertular virus covid-19, karena penularan covid-19 dapat menyerang saluran pernafasan. Oleh karena itu dibutuhkan upaya patuh terhadap penggunaan masker untuk mengendalikan penyebaran covid-19 dan mencegah penularan yang lebih lanjut (Hutagaol dan Wulandari, 2021).

Tingkat kepatuhan dalam memakai masker di Indonesia sebesar 91.88% sedangkan tidak patuh dalam menggunakan masker sebesar 8.12%. Hasil operasi pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Tengah didapatkan hasil sebanyak 249.902 pelanggaran terjadi dari Oktober 2020 sampai Februari 2022. Data yang diperoleh dari Satuan Tugas (Satgas) covid-19, didapatkan hasil kepatuhan protokol kesehatan di Provinsi Jawa Tengah baru mencapai 11.02 % kelurahan dari seluruh kelurahan yang ada. Dari wilayah yang dipantau, 25.71 % kelurahan di Jawa Tengah memiliki kepatuhan menggunakan masker yang rendah yaitu kurang dari 75 % (Satgas covid-19, 2022).

Pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi di Kabupaten Sukoharjo sendiri terdapat sebanyak 9.769 pelanggaran. Dalam pelanggaran protokol kesehatan ini mayoritas yang melakukan adalah laki-laki, untuk usia yang melakukan pelanggaran adalah dengan rata-rata usia 20 – 39 tahun dan para pelaku pelanggaran protokol kesehatan mayoritas pekerjaannya adalah Swasta

(Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022). Setelah dilakukan observasi untuk tingkat kepatuhan masyarakat Desa Krampakan dalam menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjauhi kerumunan dan mencuci tangan sering dilakukan saat sebelum mendapatkan vaksinasi covid-19. Setelah masyarakat di Desa Krampakan mendapatkan vaksinasi covid-19, masyarakat mulai mengabaikan penerapan protokol kesehatan.

Ketidakpatuhan tersebut dibuktikan dengan dimulainya kembali perkumpulan atau arisan, hajatan dan kegiatan lainnya yang juga memicu kerumunan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Krampakan, dalam sebuah perkumpulan 25 dari 30 orang yang sudah divaksin covid-19 yang menghadiri perkumpulan tersebut tidak patuh menggunakan masker. Sedangkan 5 dari 25 orang yang tidak patuh menggunakan masker dan sudah divaksinasi covid-19 menyatakan pernah mengalami gejala covid-19. Observasi juga dilakukan di swalayan terdekat, dengan hasil 17 dari 20 pengunjung yang sudah divaksin tidak patuh menggunakan masker. Sedangkan 5 dari 17 pengunjung yang tidak patuh menggunakan masker dan sudah divaksinasi covid-19 menyatakan pernah mengalami gejala covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi, dkk (2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19” didapatkan hasil tingkat kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker setelah divaksinasi covid-19 sebesar 89% atau 76 dari 85 responden patuh dalam menggunakan masker. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi, dkk., berbanding terbalik dengan hasil observasi sementara terkait tingkat kepatuhan menggunakan masker yang dilakukan oleh peneliti di Desa Krampakan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Noviekayati, dkk (2021), didapatkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko covid-19 maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat, salah satunya yaitu dengan patuh dalam penggunaan masker. Selain itu jenjang pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan individu dan pengetahuan kesehatan yang berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dari seseorang membuat seseorang lebih memahami mengenai sebuah pengetahuan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku penanggulangan penyakit (Hutami, 2022). Keberhasilan vaksinasi harus diiringi dengan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan untuk memberikan perlindungan yang berlapis bagi masyarakat terhadap virus covid-19.

Penelitian terkait protokol kesehatan memang sudah banyak yang melakukan, namun masih belum banyak penelitian terkait tingkat kepatuhan protokol kesehatan setelah dilakukan vaksinasi covid-19. Hasil wawancara dengan pihak Puskesmas Gatak menyatakan, penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan dan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Krampakan” merupakan penelitian pertama yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gatak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan protokol kesehatan dan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di desa krampakan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Siswanto, dkk., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berusia 18 – 80 tahun yang sudah mendapatkan vaksinasi covid-19 di Desa Krampakan Trangsan Gatak Sukoharjo yang berjumlah 198 orang. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan *sampling* (Istiqomah, dkk., 2020). Sampel dalam penelitian ini ialah semua responden berusia 18 – 80 tahun yang sudah mendapatkan vaksinasi covid-19 di Desa Krampakan Gatak Sukoharjo dengan jumlah 66 responden. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Besar Populasi

d² = Tingkat signifikansi (p) yang diambil 0.1 (10%)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan *sampling* sistematis, yaitu dengan metode pengambilan data berdasarkan urutan anggota populasi dengan bantuan nomor urut kemudian peneliti memilih sampel dengan nomor urut genap sebagai responden (Donsu, 2016).

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, tingkat kepatuhan protokol kesehatan dan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Krampakan. Data sekunder berupa jumlah populasi masyarakat yang sudah mendapatkan vaksinasi covid-19 diperoleh dari Ketua RT Desa Krampakan.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pada sampel penelitian adalah *deskriptive*. Teknik pengumpulan data secara tidak langsung diperoleh seperti data statistik yang diakses dari internet dan materi dari buku serta dari jurnal. Data juga diperoleh dari informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, Puskesmas Gatak dan Ketua RT Desa Krampakan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Analisa univariat merupakan analisa yang dilakukan pada setiap variabel dari hasil. Dalam analisa ini, hanya menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel, belum melihat adanya hubungan. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah gambaran tingkat kepatuhan protokol kesehatan dan vaksinansi covid-19 pada masyarakat di Desa Krampakan yang akan di sajikan di tabel frekuensi.

Etika penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari beberapa etika diantaranya *Inform concent* (lembar persetujuan), *Anonimity* (tanpa nama), *Confidentiality* (kerahasiaan), *veracity* (kebenaran), dan *justice* (keadilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	18-25 tahun	35	53.0
2.	26-35 tahun	9	13.6
3.	36-45 tahun	6	9.1
4.	46-55 tahun	11	16.7
5.	56-65 tahun	4	6.1
6.	> 65 tahun	1	1.5
Total		66	100.0

Sumber : Data Primer 2022

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	30	45.5
2.	Perempuan	36	54.5
Total		66	100.0

Sumber : Data Primer 2022

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD/MI	2	3.0
2.	SMP/MTS	8	12.1
3.	SMA/SMK/MA	45	68.2
4.	Perguruan tinggi	11	16.7
Total		66	100.0

Sumber : Data Primer 2022

4. Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan

Tabel 4 Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Patuh	43	65.2
2.	Tidak patuh	23	34.8
Total		66	100.0

Sumber : Data Primer 2022

5. Tingkat Kepatuhan Vaksinasi Covid-19

Tabel 5 Tingkat Kepatuhan Vaksinasi Covid-19

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Patuh	50	75.8
2.	Tidak patuh	16	24.2
Total		66	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Pembahasan

1. Usia

Hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan usia di Desa Krampakan menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 18-25 tahun yaitu sebanyak 35 responden (53 %). Usia 18-25 tahun termasuk dalam usia remaja akhir atau dewasa awal. Dewasa awal merupakan masa dimana seseorang berada pada rentang usia 20 sampai 40 tahun. Masa dewasa awal merupakan masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan didalam satu masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pada usia ini konsep diri individu merupakan hal yang penting yang mempengaruhi dan menentukan perilaku yang akan dilakukan seseorang didalam berbagai situasi (Cahya, 2020).

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis. Usia 20-24 tahun merupakan usia terbanyak di Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 22.577.014 pada bulan Februari tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Hasil penelitian menurut Noviekayati (2021) menunjukkan bahwa responden dalam penelitian yang dilakukan adalah berusia 20-30 tahun sebanyak 256 responden. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat persepsi risiko covid-19. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa usia 20-25 tahun memiliki tingkat persepsi risiko lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa usia responden mempengaruhi kekhawatiran terinfeksi virus covid-19.

Hasil penelitian menurut Budi (2021) menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 18-40 tahun sebanyak 50 responden (58,8 %). Pada usia 18-40 tahun merupakan usia dimana seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan instruksi medikasi yang dianjurkan. Usia responden sesuai dengan penelitian ini, bahwa karakteristik usia responden mayoritas adalah berusia 18-25 tahun. Jumlah responden yang berusia 18-25 tahun dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 responden.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Krampakan menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (54,5 %). Perempuan merupakan seseorang yang mempunyai aspek psikis yang emosional. Perempuan memiliki sifat kasih sayang serta lemah lembut, merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya. Perempuan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan (Dalfian, 2022).

Penduduk Kecamatan Gatak pada tahun 2017 tercatat 48.780 jiwa yang terdiri dari 24.136 laki-laki dan 24.644 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk paling banyak di Kecamatan Gatak adalah berjenis kelamin perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2018). Perempuan dengan usia dewasa muda memiliki konsep diri yang berbeda dengan laki-laki, sehingga cenderung mudah mengalami kecemasan (Cahya, 2020).

Hasil penelitian menurut Budi (2021) menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 50 responden (58,8 %). Perempuan lebih sensitif, teliti, rajin, cekatan, empati, sabar dan tidak cepat menyerah, setia dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam psikologis perempuan berwatak merawat, mengasuh, selalu mengalah, menyetujui, menyesuaikan diri, menyenangkan orang lain, emosional, mudah menangis, penakut, sensitif, lemah, mudah terpengaruh, mudah dibujuk dan perempuan lebih ekspresif.

Hasil penelitian menurut Hutapea (2021) menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67 responden (77 %). Perempuan pada umumnya mudah diatur dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mudah dipengaruhi dalam hal baik ataupun yang tidak baik karena perempuan menggunakan perasaan pada setiap hal yang dilakukannya.

3. Pendidikan

Hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 45 responden (68,2 %). Teori Bloom menyatakan bahwa, domain kognitif pendidikan mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan pengetahuan serta pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Taksonomi domain kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu : pengetahuan-C1 (*knowledge*), pemahaman-C2 (*comprehension*), penerapan-C3 (*application*), analisis-C4 (*analysis*), sintesis-C5 (*synthesis*) dan evaluasi-C6 (*evaluation*). Pengetahuan-C1 adalah perilaku yang menekankan pada ingatan, ide, materi atau fenomena. Pemahaman-C2 dibagi menjadi tiga yaitu translasi atau kemampuan untuk memahami suatu ide, interpretasi atau menjelaskan atau rangkuman, ekstrapolasi atau membuat pernyataan-pernyataan dari suatu fenomena. Penerapan-C3 adalah kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode dalam berbagai situasi. Analisis-C4 adalah memecahkan atau pemisahan peristiwa atau pengertian untuk memperjelas pengertian atau konsep. Sintesis-C5 adalah penciptaan komunikasi yang unik, penciptaan rencana dan penciptaan rangkaian hubungan abstrak. Evaluasi-C6 adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu (Marzuqi, 2022).

Hasil penelitian menurut Budi (2021) bahwa Tingkat pendidikan paling banyak responden adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 42 responden (49,4%). Pendidikan merupakan proses menumbuhkan kembangkan kemampuan dan perilaku seseorang melalui pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpendidikan SMA/SMK/MA. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Krampakan berpendidikan SMA/SMK/MA. Selain itu masyarakat di Desa Krampakan banyak yang berpendidikan SMA/SMK/MA dikarenakan tuntutan pekerjaan mereka, dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai karyawan pabrik yang mengharuskan memiliki jenjang pendidikan paling rendah adalah SMA/SMK.

4. Gambaran Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan

Hasil penelitian pada tingkat kepatuhan protokol kesehatan menggambarkan bahwa tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat di Desa Krampakan dalam kategori patuh yaitu sebanyak 43 responden (65.2 %). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat ditempat umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19, menjelaskan bahwa protokol kesehatan 6M terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dan meningkatkan daya tahan tubuh. Sedangkan dalam penelitian terdapat beberapa masyarakat yang patuh dalam mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Sedangkan sebagian besar masyarakat patuh memakai masker dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Tingkat kepatuhan protokol kesehatan berdasarkan pada karakteristik usia responden menunjukkan bahwa, responden dengan usia 18-25 tahun lebih patuh terhadap protokol kesehatan. Sedangkan responden dengan usia >65 tahun cenderung tidak patuh terhadap protokol kesehatan. usia 18-25 tahun lebih patuh karena pada usia ini masuk dalam kategori dewasa awal, dimana seseorang sudah mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah secara mandiri. Sedangkan usia >65 tahun cenderung tidak patuh karena pada usia ini masuk dalam kategori manula, dimana pada usia ini seseorang mengalami perubahan pada berbagai sistem organnya yang mengakibatkan tidak mandiri dan memerlukan bantuan orang lain.

Tingkat kepatuhan protokol kesehatan berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan yang cenderung merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya sehingga lebih patuh dalam protokol kesehatan. Sedangkan laki-laki cenderung bersifat agresif dan berani mengambil risiko dalam setiap keputusan yang diambil sehingga tidak patuh dalam protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Parinduri (2022) tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan, menunjukkan bahwa responden perempuan cenderung patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan perempuan dinilai cenderung lebih peduli terhadap kesehatan. Selain itu perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang, lemah lembut, serta merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya.

Tingkat kepatuhan protokol kesehatan berdasarkan karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa pendidikan SMA/SMK cenderung lebih patuh dalam protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan seseorang dengan tingkat pendidikan SMA/SMK lebih mudah menerima informasi melalui media sosial daripada seseorang dengan pendidikan lebih rendah dari SMA/SMK. Selain itu, seseorang dengan jenjang pendidikan SMA/SMK cenderung patuh dalam protokol kesehatan karena adanya aturan dari pihak sekolah yang mewajibkan siswa untuk menerapkan protokol kesehatan.

Hasil penelitian menurut budi (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 42 responden (49,4 %). Responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dan yang lebih tinggi tingkat pendidikannya jauh lebih patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi.

Tingkat kepatuhan protokol kesehatan dalam penelitian ini dalam kategori patuh, terutama dalam pemakaian masker dan meningkatkan daya tahan tubuh. Masyarakat di Desa Krampakan cenderung patuh dalam penggunaan masker dikarenakan adanya aturan pada tempat bekerja dan tempat mereka menuntut ilmu yang mewajibkan untuk selalu memakai masker. Sedangkan masyarakat cenderung patuh dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh karena masyarakat tidak ingin terjangkit covid-19.

5. Gambaran Tingkat Kepatuhan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian ini menggambarkan tingkat kepatuhan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Krampakan dalam kategori patuh yaitu sebanyak 50 responden (75.8 %). Vaksinasi covid-19 merupakan salah satu upaya dalam mencegah covid-19. Dalam surat edaran dari kementerian kesehatan nomor HK.02.02/II/252/2022 tentang vaksinasi covid-19 dosis lanjutan (*Booster*) yang diterbitkan pada bulan Januari. Vaksin covid-19 dosis lanjutan (*booster*) merupakan vaksinasi covid-19 setelah seseorang mendapat vaksinasi primer dosis lengkap yang ditujukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan.

Tingkat kepatuhan vaksinasi covid-19 berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa pada usia 19-25 tahun cenderung lebih patuh dalam menerima vaksinasi covid-19. Sedangkan responden pada usia 18 tahun cenderung tidak patuh dalam menerima vaksinasi covid-19. Hal ini dikarenakan pada usia 19-25 tahun seseorang mampu menerima dan menjangkau tempat vaksinasi secara mandiri. Pada usia 19-25 tahun seseorang cenderung lebih mengetahui manfaat vaksin covid-19 sehingga mudah menerima vaksin covid-19. Sedangkan pada usia 18 tahun seseorang belum begitu mengetahui terkait vaksin covid-19 sehingga tidak mudah menerima vaksinasi covid-19. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Kusumo (2021) yang menunjukkan bahwa responden berusia 25-31 tahun lebih banyak, hal ini dikarenakan usia yang memenuhi syarat dilakukan vaksinasi covid-19 adalah minimal 18 tahun. Perbedaan usia menjadi prediktor penting dalam penerimaan seseorang terhadap kesehatan. Kelompok usia dewasa atau diatas 35 tahun memiliki tingkat penerimaan lebih kecil terhadap vaksinasi.

Tingkat kepatuhan vaksinasi covid-19 berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan cenderung patuh dengan vaksinasi covid-19. Sedangkan pada laki-laki cenderung tidak patuh dengan vaksinasi covid-19. Hal ini dikarenakan perempuan yang lebih peduli dengan kesehatan. Sedangkan laki-laki kurang memperdulikan kesehatan dan terkadang suka menyepelekan kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh Kusumo (2021) menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Jenis kelamin berdampak pada status penerimaan, sikap dan hasil vaksinasi

secara keseluruhan. Perempuan cenderung lebih tidak menerima vaksin, namun setelah dilakukan vaksinasi perempuan cenderung mengembangkan respon antibodi pelindung yang telah tahan lama jika dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan juga lebih sering mengalami efek samping yang ditimbulkan akibat vaksin.

Tingkat kepatuhan vaksinasi berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa pada pendidikan SMA/SMK cenderung lebih patuh dalam vaksinasi covid-19. Sedangkan pada pendidikan SD responden cenderung tidak patuh dalam vaksinasi covid-19. Hal ini dikarenakan seseorang yang berpendidikan SMA/SMK lebih mudah menerima informasi terkait vaksinasi covid-19 dibandingkan dengan seseorang berpendidikan SD. Hasil penelitian ini didukung oleh Kusumo (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak berada pada jenjang SMA/SMK. Tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bagi penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19, dimana penyebab penolakan responden adalah tingkat pendidikan yang lebih rendah. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan masyarakat akan meningkat sehingga penerimaan vaksin akan lebih tinggi.

Ketidakpatuhan vaksinasi covid-19 dalam penelitian ini sebanyak 16 responden, dikatakan tidak patuh apabila seseorang belum mendapatkan vaksinasi covid-19 dosis lanjutan (*Booster*). Setelah dilakukan wawancara dengan masyarakat yang tidak patuh didapatkan hasil bahwa sebanyak 6 responden tidak menerima vaksinasi covid-19 dosis lanjutan dikarenakan memiliki masalah pada tekanan darahnya atau masalah kesehatan lainnya. Sedangkan 10 responden mengatakan hanya tidak ingin saja mendapatkan vaksinasi dosis lanjutan (*Booster*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar masyarakat di Desa Krampakan berusia 18-25 tahun dengan jumlah 35 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA/SMK. Tingkat kepatuhan protokol kesehatan masyarakat di Desa Krampakan dalam kategori patuh. Tingkat kepatuhan vaksinasi covid-19 masyarakat di Desa Krampakan dalam kategori patuh.

Diharapkan masyarakat yang belum menerima vaksinasi covid-19 dosis *booster* untuk segera melakukan vaksinasi. Serta bagi masyarakat yang sudah menerima vaksinasi covid-19 dosis lengkap diharapkan untuk tetap mempertahankan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh civitas Universitas 'Aisyiyah Surakarta atas dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo, S. (2020). "Is a COVID-19 vaccine likely to make things worse?". *Vaccines*, vol.8, No.4 (Hlm. 761)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2018). *Kecamatan Gatak Dalam Angka*. Sukoharjo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Data Penduduk. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1
- Budi, E, Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N. (2021). "Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19". *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, No. 2, (Hlm. 43) <https://doi.org/10.52031/edj.v5i2.175>
- Cahaya, E., Damayanti, L. E. (2020). "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Awal". *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. vol. 3, No. 1, (Hlm. 67-75)
- Dalfian, Amirus, K., & Azizah, N. M. (2022). "Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M Covid-19 Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung". *Malahayati Nursing Journal*, vol. 4, No. 5, (Hlm. 1328-1339)
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2022). *Monitoring Data Covid-19 Kabupaten Sukoharjo*. <https://corona.sukoharjokab.go.id/>
- _____ (2021). *Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah*. <https://corona.jatengprov.go.id/>
- Donsu, T. D. J. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Hutagaol, G. R. N., & Wulandar, I. S. M. (2021). "Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Sma Perguruan Advent Salemba". vol. 5, No. 2, (Hlm. 66–73)
- Hutami, A. L. (2022). "Hubungan Tingkat Pengetahun, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, No. 9, (Hlm. 525- 535)
- Hutapea, angeline priscilla, & Lyna. (2021). "Tingkat Kepatuhan Mahasiswa/i Yang Sudah Divaksin Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Penelitian Perawat Profesiona*, vol. 3, (Hlm. 749–758)
- Istiqomah, R. R, Hardani., Auliya, H. N., Andriani, H., Fardani, A. R., Ustiawaty, J., Utami, F. E., Sukmana, J. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan I. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Vaksinasi Covid-19 Nasional. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesi Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (covid-19)*. 19 Juni 2020. Jakarta.

-
- Kusumo, G. E. W., Desty, T. R., dan Arumsari, W (2021). “Gambaran Penerimaan Vaksin Covid-19 di Kota Semarang”. *Indonesian Journal of Health Community*. vol. 2, No. 1, (Hlm. 35-45).
- Marzuqi, I. M., Utami, S. W., dan Segara, B. N. (2022). *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran IPS*. Cetakan pertama. Lakeisha.
- Noviekayati, I, Diana, Z. ;, Suroso, S. (2021). “Hubungan antara persepsi risiko Covid-19 dan self-efficacy menghadapi Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya”. *Mind Set Edisi Khusus TIN*, vol. 1, No. 1, (Hlm. 105–116)
- Parinduri, K, S (2022). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di RW 03 Desa Sadeng Tahun 2021”. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 5, No. 3, (Hlm. 260-272)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019*. 3 April 2020. Jakarta.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Tingkat Nasional*. Indonesia. Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Siswanto, Indarwati, Maryatun, Purwaningsih, W., Andriani, A. (2020). *Penerapan Metode penelitian Dalam Praktik Keperawatan Komunitas Lengkap Dengan Contoh Proposal*. Cetakan Kedua. CV INDOTAMA SOLO. Surakarta.
- Surat Edaran Kementerian Kesehatan Indonesia Nomor HK.02.02/II/252/2022 *Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (Booster)*. 12 Januari 2022. Jakarta.
- Warsilah, H, Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K. (2020). “Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020”. *Progress in Disaster Science*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- World Health Organization (WHO). (2021). QA Covid-19 vaccines. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-covid-19-vaksin>
- _____ (2022). *Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid-19.who.int/>
-